



## ***The Influence Of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) And Debt to Equity Ratio (DER) On Stock Prices In Banking Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2019 - 2022***

Meiristiani Azzahra<sup>1</sup>, Fitri Dwi Jayanti<sup>2</sup>, Bulan Karima Nurani<sup>3</sup> 

Akuntansi Perpajakan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

### **Info Article**

*History Article:*

Submitted : 12 Nov,2023

Revised : 5 Jan, 2024

Accepted : 31 Jan, 2024

*Keywords:*

*Return On Assets (ROA),*

*Return On Equity (ROE),*

*Debt to Equity Ratio*

*(DER), Stock Prices*

### **Abstract**

Supply Supply and demand in the capital market have caused instability in the stock price index which has resulted in continuous rises and falls in stock prices. Investors invest capital in the hope of obtaining income from the investment they have made. This type of research is quantitative using secondary data. The population used in this research is banking companies that have gone public on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this research was carried out using a purposive sampling method, namely by selecting samples according to the criteria determined by the researcher and obtaining a research sample of 10 companies during the research year period 2019 - 2022. The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this research indicate that Return On Assets (ROA) has a negative effect on stock prices, Return On Equity (ROE) has a positive effect on stock prices and Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock prices.

## ***Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2022***

### **Abstrak**

Penawaran Penawaran dan permintaan di pasar modal sudah menyebabkan ketidakstabilan indeks harga saham yang menyebabkan naik turunnya harga saham secara terus menerus. Investor menanamkan modal dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atas investasi yang telah ditanamkan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan selama periode tahun penelitian 2019 - 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

correspondence Address

Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: [meiristianiazahra18@gmail.com](mailto:meiristianiazahra18@gmail.com)

[fitridwijayanti@unw.ac.id](mailto:fitridwijayanti@unw.ac.id)

## PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian negara, terlihat banyak industri dan perusahaan yang menggunakan lembaga ini sebagai sarana untuk menarik investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara Faiza (2016).

Penawaran dan permintaan di pasar modal sudah menyebabkan ketidakstabilan indeks harga saham yang menyebabkan naik turunnya harga saham secara terus menerus. Investor menanamkan modal dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atas investasi yang telah ditanamkan. Investor menanamkan modalnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan jangka panjang. Sebelum melakukan investasi sebaiknya investor memperhatikan faktor apa saja yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Berikut adalah faktor-faktor yang bisa menyebabkan harga saham turun : 1) kinerja perusahaan yang terus memburuk dari waktu ke waktu, 2) gejala turun naiknya kurs rupiah terhadap mata uang asing, 3) kondisi ekonomi negara, 4) kebijakan pemerintah.

*Rasio Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* sebagai indikator variabel independen sebab variabel tersebut bisa menjelaskan pentingnya mengukur kinerja

perusahaan dan juga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan terhadap kinerja operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang di cerminkan oleh rasio tersebut maka semakin meningkat tinggi harga saham perusahaan tersebut, jika perekonomian dalam keadaan baik maka harga saham akan mencerminkan lebih baik.

### **Pengembangan Teori dan Hipotesis Landasan Teori**

#### *Teori Signal (Signaling Theory)*

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Gumanti (2009), teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

#### **Harga Saham**

Menurut Jagiyanto (2017), harga saham ialah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

#### **Return On Assets**

Menurut Kasmir (2018), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

### **Return On Equity**

Menurut Tandelilin (2010), *Return On Equity* (ROE) rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

### **Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

### **Pengajuan Hipotesis**

#### 1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

*Return On Asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, karena informasi tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan sehingga akan berdampak pada harga saham yang meningkat. Hal tersebut juga didukung oleh Brigham & Houston (2010), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa keuntungan tau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut maka nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

Menurut Jayanti & Lestari (2020), yang meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap

Harga Saham di Perusahaan LQ45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018 menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga pada penelitian Nurhayati & Yudiantoro (2022), yang meneliti tentang pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham menyatakan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham**

#### 2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) adalah imbal hasil yang divetak perusahaan untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) tentunya dapat meningkatkan rasa minat para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan tersebut, karena informasi tersebut menggambarkan kemampuan dari sebuah perusahaan sehingga akan berdampak pada harga saham yang meningkat. Hal tersebut juga didukung oleh Husnan & Pudjiastuti (2015), yang menyatakan bahwa informasi peningkatan *Return On Equity* (ROE) akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi para investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

Menurut Ekawati & Yuniati (2020) yang meneliti tentang pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham, menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Menurut H. A. Pratama & Afriyeni (2022), yang meneliti tentang pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap harga saham menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini

adalah :

**H<sub>2</sub> : Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham**

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur besaran pengguna utang oleh perusahaan dibandingkan dengan penggunaan ekuitas atau modal pemegang saham untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan semakin mempengaruhi harga saham dan tentunya akan mengurangi daya minat para investor karena ekuitas perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Sedangkan, semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan kemungkinan akan meningkatkan harga saham. Hal tersebut juga didukung oleh Hartini (2017), yang menyatakan bahwa dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam mengambil keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Menurut Utami & Darmawan (2018) yang meneliti tentang pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut Pangestu &

Wijayanto (2020) yang meneliti pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, dan DER terhadap return saham menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dapat di rumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham**

## METODE

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data pada penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 dan sumber data dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 dengan penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun penelitian tahun 2019 – 2022.
- Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode tahun penelitian 2019 – 2022.
- Perusahaan perbankan yang menjadi top 10 asset tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan jumlah populasi sebesar 47 perusahaan diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel, data tersebut dapat diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7852.44075595
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.066
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada uji normalitas didapatkan nilai asymptotic SIG sebesar 0,200, lebih besar dari level signifikansi 0,05. Dengan demikian, data menunjukkan distribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 <sup>a</sup>	.544	.505	4832.54536	1.942

Didapatkan nilai *Durbin-Watson* 1,942 lebih besar dari nilai dU (1,6589) dan nilai DW (1,942) lebih kecil dari 4-dU (2,3411). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menemukan bukti adanya autokorelasi.

**Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2816.178	1113.788			
	ROA	-987.768	697.425	-.198	.669	1.495
	ROE	1089.442	192.588	.770	.703	1.422
	DER	-1408.679	460.313	-.367	.907	1.103

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *Tolerance* seluruh variabel yang tertera tidak ada yang kurang dari 0,10 dan nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel yang tertera tidak ada yang lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6278.628	868.535		7.229	.000
	ROA	-786.570	543.854	-.282	-1.446	.157
	ROE	-64.444	150.180	-.082	-.429	.670
	DER	-191.511	358.953	-.089	-.534	.597

Berdasarkan uji glejser pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* sebesar 0,157, *Return On Equity* sebesar 0,670, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,597 yang dimana semua variabel memiliki tingkat koefisien signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2816.178	1113.788		2.528	.016
	ROA	-987.768	697.425	-.198	-1.416	.166
	ROE	1089.442	192.588	.770	5.657	.000
	DER	-1408.679	460.313	-.367	-3.060	.004

Persamaan regresi linier berganda berikut diperoleh dari hasil analisis regresi berganda pada kolom *unstandardized coefficients* bagian B, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 2816,178 - 987,768 X_1 + 1089,442 X_2 - 1408,679 X_3 + \varepsilon$$

Angka-angka dari pengujian ini dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 2816,178 dengan nilai positif, yang dapat diartikan bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh maka besarnya harga saham adalah 2816,178.
- b. Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar -987,786 dengan nilai negatif. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Return On Asset* (ROA) akan menyebabkan penurunan harga saham yang diterima sebesar -987,786.
- c. Koefisien regresi untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar 1089,442 dengan nilai positif. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 1089,442.

- d. Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -1408,679 dengan nilai negatif. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan penurunan harga saham yang diterima sebesar -1408,679.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 <sup>a</sup>	.544	.505	4832.54536	1.942

Untuk mengetahui besarnya harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Hasil output SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dihitung adalah 0,544. Ini berarti bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi 54,4% dari nilai harga saham. Sementara itu, 45,6% dari harga saham dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

### Uji Parsial (T)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.528	.016
	ROA	-1.416	.166
	ROE	5.657	.000
	DER	-3.060	.004

Uji T digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, signifikansi t diukur dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan:

- Nilai Signifikansi (Sig) variabel *Return On Assets* adalah sebesar 0,166. Karena nilai Sig. 0,166 > profitabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y).
- Nilai Signifikansi (Sig) variabel *Return On Equity* adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < profitabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y).
- Nilai Signifikansi (Sig) variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,004. Karena nilai Sig. 0,004 < profitabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (X<sub>3</sub>) terhadap Harga Saham (Y).

### **Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficient*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel *Return On Assets* adalah sebesar 0,166. Karena nilai Sig. 0,166 > probabilitas 0,05 dan nilai t-hitung negatif sebesar (-987,786). Hubungan antara ROA ( $X_1$ ) dengan Harga Saham (Y) yaitu bernilai negatif, ditinjau dari nilai standar *Return On Assets* yang baik yaitu harus bernilai 5% atau lebih. Dalam penelitian ini didapatkan nilai *Return On Assets* sebesar 0,13 pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) tahun 2019. Sehingga perusahaan tersebut mengalami ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya yang dapat menguntungkan pemegang saham. Selain faktor pengaruh data penelitian, ada faktor pada investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat nilai *Return On Assets* dalam pemilihan atau pengambilan keputusan membeli suatu saham yang akan dibeli. Investor atau pelaku pasar saham bukan hanya melihat fundamental perusahaan saja dalam memilih suatu saham yang akan dibeli tetapi investor juga dapat melihat grafik harga saham di bursa tersebut. Kenaikan *Return On Assets* tidak mempengaruhi harga saham hal ini disebabkan keuntungan yang dihasilkan tidak menguntungkan pemegang saham sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun yang berdampak menurunnya harga saham. Investor tidak melihat *Return On Assets* sebagai indikator investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang

dilakukan oleh Nurlia & Juwari (2019), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, adapun peneliti Ekawati & Yuniati (2020), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficient*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05 dan nilai t- hitung positif sebesar 1089,442. Hubungan antara *Return On Equity* dengan Harga Saham yaitu bernilai positif, ditinjau dari standar nilai *Return On Equity* yang baik yaitu harus bernilai diatas 8,32%. Dalam penelitian ini terdapat nilai *Return On Equity* yaitu sebesar 22,62 yang dapat dikategorikan nilai *Return On Equity* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Return On Equity* pada suatu perusahaan maka membuat harga saham juga semakin meningkat. *Return On Equity* merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama & Afriyeni (2022), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, adapun peneliti Y. Pratama et al. (2020), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Berdasarkan tabel *output* SPSS “*Coefficient*” diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,004. Karena nilai Sig. 0,004 < probabilitas 0,05 dan nilai t-hitung negatif sebesar -1408,679. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham yaitu bernilai negatif, ditinjau dari standar nilai *Debt to Equity Ratio* yang baik yaitu harus bernilai dibawah angka 1 atau dibawah 100% yang artinya semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik kondisi fundamental perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 16,07% yang dikategorikan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan berdampak pada besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Pangestu & Wijayanto (2020), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, adapun peneliti Nurhayati & Yudiantoro (2022), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif tidak

- signifikan terhadap Harga Saham
2. *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian dapat diperluas dengan periode penelitian yang lebih lama untuk penelitian berikutnya dan dapat menggunakan variabel lain yang kiranya dapat menaikkan nilai *R square*, sehingga dapat menjelaskan dengan lebih baik variabel yang mempengaruhi Harga Saham
2. Bagi perusahaan, perusahaan harus lebih meningkatkan lagi kinerja keuangannya dengan lebih berfokus pada pengelolaan asset dan piutang yang efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan minat investor dan harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Harapannya adalah bahwa penelitian mendatang akan menambahkan variabel lain seperti EPS, NPM, NPL, dan Perusahaan lainnya untuk memperdalam pemahaman terhadap pengaruhnya terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edition 11). Salemba Empat.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). *Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi*.
- Faiza, M. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 67-74.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 6(28), 4-13.
- Hartini, T. (2017). *Pengujian Koalisi Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham I-Finance*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Jagiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ke-1). BPFE Yogyakarta.
- Jayanti, F. D., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan LQ45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Syntax Imperatif, Vol : 1, N(3)*, 168-175.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Nurhayati, & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan DER Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(E-ISSN: 2747-0938), 1-11.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57-73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), DAN Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham*.
- Pratama, H. A., & Afriyeni, A. (2022). *Pengaruh DER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia The Effect Of DER, ROA, ROE On Stock Price Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange* (Vol. 5).
- Pratama, Y., Dillak, V. J., & Asalam, G. A. (2020). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada 10 Perusahaan Perbankan dengan Ekuitas Terbesar Periode 2014-2018)*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>